

---

**ANALISIS PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)*,  
*LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR)* DAN *RETURN ON ASSETS (ROA)*  
TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SEKTOR PERBANKAN  
YANG TERCATAT PADA LQ-45 DI BURSA EFEK INDONESIA**

Ferla  
Ferlaa19@gmail.com  
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Dharma Pontianak

**ABSTRAKSI**

Bank merupakan merupakan penggerak roda perekonomian negara karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital. Selain sektor perbankan, pasar modal juga turut aktif dalam menunjang pertumbuhan ekonomi negara. Pasar modal saat ini menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan di Indonesia dan juga sebagai alternatif dalam berinvestasi. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan. Untuk dapat mengetahui kondisi perusahaan maka investor harus melakukan pendekatan analisis rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR dan ROA terhadap harga saham perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di LQ-45 di BEI baik secara simultan maupun parsial. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dan teknik pengumpulan data adalah studi dokumenter dan kepustakaan. Pengujian data menggunakan uji asumsi klasik, analisis regresi sederhana, analisis regresi berganda, uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antara CAR, LDR dan ROA terhadap harga saham baik secara simultan maupun parsial.

**Kata-kata Kunci:** *Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Return On Assets* dan Harga Saham

**A. Pendahuluan**

Perekonomian saat ini tidak dapat terlepas dari sektor perbankan yang memiliki peranan penting dalam hal mendukung kelancaran sistem pembayaran. Begitu pentingnya dunia perbankan, ada anggapan bahwa bank merupakan salah satu penggerak roda perekonomian karena fungsi bank sebagai lembaga keuangan sangatlah vital, contohnya dalam hal mengedarkan uang dan menyediakan uang untuk menunjang kegiatan usaha, tempat mengamankan uang, tempat melakukan investasi, dan jasa keuangan lainnya.

Selain sektor perbankan, pasar modal juga turut serta aktif dalam hal menunjang pertumbuhan ekonomi. Pasar modal saat ini menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan di Indonesia dan juga sebagai alternatif dalam berinvestasi. Salah satu instrumen yang diperjualbelikan dalam pasar modal adalah saham. Apabila seorang investor membeli

---

saham perusahaan tertentu maka dapat dikatakan bahwa investor tersebut telah menjadi bagian dari pemilik perusahaan. Pada umumnya, investor akan lebih memilih untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki tingkat *profit* yang baik karena keadaan demikian menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu memberikan prospek yang baik pula di masa yang akan datang sehingga nantinya juga akan berpengaruh pada harga saham perusahaan. Semakin baik kinerja perusahaan maka semakin besar pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan.

Untuk dapat mengetahui dan memastikan apakah kondisi perusahaan berada dalam kondisi yang baik atau buruk maka investor harus melakukan pendekatan analisis rasio yang dapat memberikan gambaran mengenai kinerja keuangan perusahaan secara kuantitatif. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini mencakup *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang termasuk dalam rasio solvabilitas, *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang termasuk dalam rasio likuiditas dan *Return On Assets* (ROA) yang termasuk dalam rasio profitabilitas.

Dalam hal ini penulis ingin menganalisis perusahaan sektor perbankan yang terdaftar dalam kelompok indeks LQ-45. Alasan penulis adalah karena saham LQ-45 merupakan saham unggulan yang paling aktif diperdagangkan dengan frekuensi tinggi sehingga saham yang termasuk ke dalam LQ-45 adalah saham-saham yang kondisi keuangan dan prospek pertumbuhan perusahaan yang baik.

## **B. Kajian Teori**

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan meyalurkannya kembali ke masyarakat baik dalam bentuk kredit maupun bentuk lainnya serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas peredaran uang. Fungsi perbankan ini sesuai dengan pernyataan dalam Undang-Undang RI No.7 tahun 1992 yang disempurnakan

---

menjadi Undang-Undang RI No.10 tahun 1998, dimana fungsi utama perbankan Indonesia adalah sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat.

Bank adalah lembaga yang lahir karena fungsinya sebagai *agent of trust* dan *agent of development*. Yang dimaksud sebagai *agent of trust* adalah lembaga perantara (*intermediary*) yang dipercaya untuk melayani segala kebutuhan keuangan dari dan untuk masyarakat. Sedangkan sebagai *agent of development*, bank adalah lembaga perantara yang dapat mendorong kemajuan pembangunan melalui fasilitas kredit dan kemudahan-kemudahan pembayaran dan penarikan dalam proses transaksi yang dilakukan oleh para pelaku ekonomi (Judisseno, 2005: 94)

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa bank merupakan badan usaha di bidang keuangan yang berfungsi sebagai lembaga kepercayaan dimana pihak bank dituntut untuk selalu memerhatikan kepentingan masyarakat di samping kepentingan bank itu sendiri dalam mengembangkan usahanya. Dalam dunia perbankan, pengukuran tingkat kinerja bank dapat dilakukan dengan cara menganalisis laporan keuangan. Untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, diperlukan ukuran tertentu dan yang sering digunakan adalah rasio. Rasio diperoleh dengan membandingkan satu pos atau elemen laporan keuangan dengan elemen yang lain dalam laporan keuangan tersebut. "Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan" (Harahap, 2011: 297). Analisis perbandingan merupakan teknik atau peralatan untuk mengevaluasi kondisi finansial dan kinerja sebuah organisasi perusahaan (Darmawi, 2011: 201)

Manfaat analisis rasio keuangan sangat penting karena rasio keuangan dapat digunakan untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan membandingkan rasio keuangan perusahaan dari tahun ke tahun dapat dipelajari komposisi perubahan dan dapat ditentukan apakah terdapat kenaikan atau penurunan kondisi dan kinerja perusahaan selama waktu tersebut.

Rasio yang sering digunakan untuk menganalisis kinerja bank adalah rasio solvabilitas, likuiditas dan profitabilitas. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diwakili

---

oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio likuiditas diwakili oleh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan rasio profitabilitas diwakili oleh *Return On Assets* (ROA).

“*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan permodalan untuk mengatasi kemungkinan kerugian akibat perkreditan dan perdagangan surat-surat berharga. Pengukuran rasio CAR dapat dilakukan dengan membandingkan antara *equity capital* (modal) dengan *total loans* dan surat-surat berharga” (Judisseno, 2005: 144). “Tujuan dari analisis CAR adalah untuk mengetahui apakah permodalan bank yang ada telah mencukupi untuk mendukung kegiatan bank yang akan dilakukan secara efisien dan apakah permodalan bank tersebut akan mampu untuk menyerap kerugian yang tidak dapat dihindarkan” (Muljono, 2002: 134). Bank diharapkan memiliki sumber daya finansial yang nantinya akan digunakan untuk menghadapi potensi kerugian yang timbul dalam perusahaan. Dengan standar yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements* (BIS), besarnya CAR setiap bank adalah minimal delapan persen.

LDR merupakan rasio keuangan perusahaan perbankan yang berhubungan dengan aspek likuiditas dengan mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana pihak ketiga. “Rasio likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih” (Kasmir, 2008:286). Semakin tinggi LDR maka laba perusahaan akan semakin meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kredit dengan efektif, sehingga jumlah kredit macetnya akan kecil).

Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu atau menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan, maka rasio yang digunakan adalah rasio profitabilitas.

“Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari



---

penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”(Kasmir, 2011: 196)

*Return On Assets* (ROA) sebagai salah satu rasio profitabilitas adalah rasio perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang mereka miliki untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai ROA sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya.

### C. Metode Penelitian

#### 1. Bentuk Penelitian

Dalam penulisan ini bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif.”Penelitian asosiatif adalah suatu penelitian yang mencari hubungan antara satu variabel dengan variabel lain. Permasalahan asosiatif berupa hubungan sebab-akibat, hubungan saling memengaruhi dan hubungan sejajar”(Sedarmayanti dan Hidayat, 2002: 34-35)

#### 2. Populasi

“Populasi adalah himpunan keseluruhan karakteristik dari objek yang diteliti” (Sedarmayanti dan Hidayat, 2002: 121). Objek yang menjadi populasi adalah perusahaan sektor perbankan yang tercatat pada LQ-45 di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 s.d. 2013 yakni berjumlah 9 perusahaan.

#### 3. Sampel

”Sampel adalah kelompok kecil yang diamati dan merupakan bagian dari populasi sehingga sifat dan karakteristik populasi juga dimiliki oleh sampel”(Sedarmayanti dan Hidayat, 2002: 124). Teknik *sampling* yang digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah *purposive sampling*. “Dalam *purposive sampling*, pemilihan sekelompok subjek didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat

---

populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Sebutan *purposive* menunjukkan bahwa teknik ini digunakan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu” (Hadi, 2004: 91)

Perusahaan yang akan menjadi sampel penelitian ini dipilih dengan pertimbangan menurut kriteria tertentu. Pertimbangan tersebut adalah:

- a. Perusahaan yang konsisten tergabung dalam Indeks LQ-45 selama 4 tahun berturut-turut yakni pada tahun 2010 hingga 2013.
- b. Perusahaan yang memperoleh laba selama 4 tahun berturut-turut yakni pada tahun 2010 hingga 2013.

Dari kriteria diatas, perusahaan yang memenuhi kriteria untuk menjadi sampel penelitian berjumlah lima perusahaan, yaitu PT Bank Central Asia, Tbk. dan Entitas Anak, PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. dan Entitas Anak, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. dan Entitas Anak, PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak dan PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. dan Entitas Anak.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumenter, yakni studi yang dilakukan dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti.

#### 5. Teknik Analisis Data

##### a. Uji Asumsi Klasik

Sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik (Santoso, 2010: 342-343)

##### 1) Uji normalitas

Penggunaan model regresi untuk prediksi akan menghasilkan kesalahan (disebut residu), yakni selisih antara data aktual dengan data hasil peramalan. Residu yang ada seharusnya terdistribusi normal.

##### 2) Uji multikolinearitas

Pada model regresi yang bagus, variabel-variabel independen seharusnya tidak berkorelasi satu dengan yang lain.

##### 3) Uji heteroskedastisitas

---

Residu yang ada seharusnya mempunyai varians yang konstan (heteroskedastisitas). Jika varians dari residu tersebut semakin meningkat atau menurun dengan pola tertentu, hal itu disebut dengan heteroskedastisitas.

4) Uji autokorelasi

Untuk regresi yang berbasis waktu (*time-series*), seharusnya tidak ada korelasi antara data waktu ke  $t$  dengan waktu sebelumnya ( $t-1$ ).

b. Analisis Regresi Linear Sederhana

Persamaan regresi untuk regresi linear sederhana adalah :

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

$Y'$  = Nilai prediksi variabel dependen

$a$  = Konstanta, yaitu nilai  $Y'$  jika  $X=0$

$b$  = Koefisien regresi

$X$  = Variabel independen

c. Analisis Regresi Linear Berganda

“Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel, mungkin dua, tiga, dan seterusnya variabel bebas namun masih menunjukkan diagram hubungan yang linear”(Hasan, 2002: 269). Analisis regresi linear berganda pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (CAR, LDR dan ROA) terhadap variabel terikat (harga saham). Adapun model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

$Y'$  = Variabel dependen (harga saham)

$a$  = Konstanta

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

$X_1, X_2, X_3$  = Variabel bebas (CAR, LDR dan ROA)

d. Uji Statistik

Pada uji statistik akan dipaparkan hasil perolehan uji secara simultan (Uji F) dan uji secara parsial (uji t) untuk melihat apakah ada pengaruh variabel-variabel

yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Assets* (ROA) secara parsial maupun simultan terhadap harga saham.

## 6. Variabel Penelitian

### a. Variabel Independen (bebas)

- 1) *Capital Adequacy Ratio* (Kasmir, 2008: 296):

$$CAR = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loans + Securities}} \times 100\%$$

- 2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

Sesuai lampiran dari surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP Tanggal 31 Mei 2004, rumus perhitungan kredit terhadap Dana Pihak Ketiga adalah:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

- 3) *Return On Assets* (Sudana, 2011: 22):

$$ROA = \frac{\text{Earning After Taxes}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### b. Variabel Dependen (terikat)

Harga saham perusahaan sektor perbankan yang *listing* di LQ-45 pada Bursa Efek Indonesia.

## D. Hasil Analisis Data Penelitian dan Pembahasan

### 1. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

- 1) Uji Skewness dan Kurtosis

**TABEL 1**  
**HASIL PENGUJIAN NORMALITAS**  
**UJI RASIO SKEWNESS DAN KURTOSIS**

Descriptive Statistics				
	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	.355	.512	-.014	.992

Sumber: Data Olahan, 2015

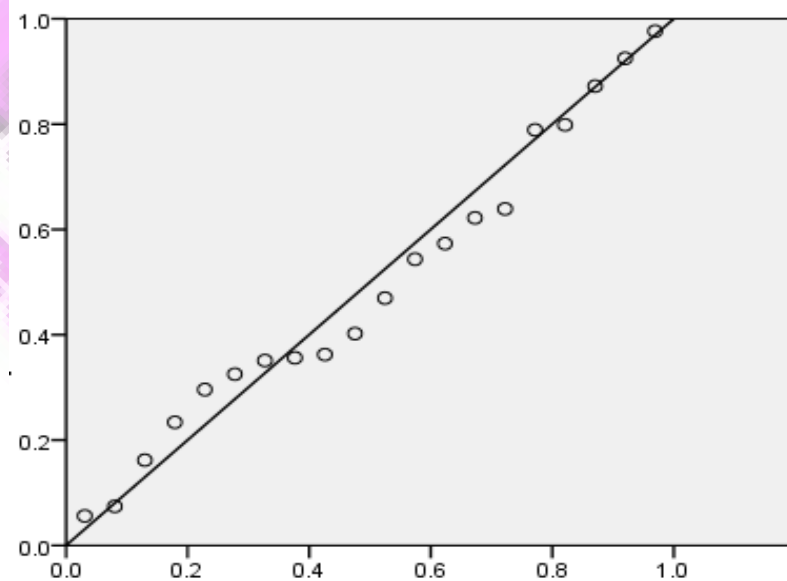


---

Dari data Tabel 1 diperoleh hasil rasio Skewness sebesar 0,693 yang didapat dari  $0,355/0,512$ . Selanjutnya, hasil rasio Kurtosis adalah -0,014 didapatkan dari  $-0,014/0,992$ . Hasil perhitungan kedua rasio tersebut berada diantara -2 hingga 2, maka dapat dinyatakan bahwa nilai residu data tersebut terdistribusi secara normal.

## 2) Uji Normal Probability Plot

**GAMBAR 1**  
**HASIL PENGUJIAN NORMALITAS**  
**UJI NORMAL PROBABILITY PLOT**

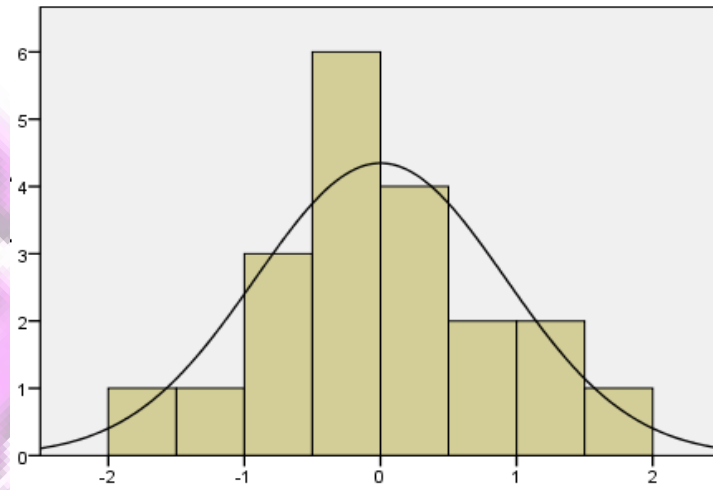


Sumber: Data Olahan, 2015

Dari tampilan *output* Gambar 1 dapat terlihat titik-titik mengikuti dan mendekati garis diagonalnya. Hal ini menunjukkan nilai residual tersebut telah normal dan memenuhi asumsi normalitas.

### 3) Uji Histogram

**GAMBAR 2**  
**HASIL PENGUJIAN NORMALITAS**  
**UJI HISTOGRAM**



Sumber: Data Olahan, 2015

Dari hasil *output* Gambar 2, dapat diketahui bahwa pada histogram residual telah terbentuk kurva seperti bentuk lonceng. Hal ini telah menyatakan bahwa residu telah terdistribusi secara normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

**TABEL 2**  
**HASIL PENGUJIAN MULTIKOLINEARITAS**  
**UJI VARIANCE INFLATION FACTOR (VIF)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	8980.164	4541.610		1.977	.065		
CAR	-361.839	284.704	-.349	-1.271	.222	.517	1.933
LDR	-.898	39.897	-.006	-.023	.982	.578	1.730
ROA	834.437	480.817	.376	1.735	.102	.834	1.199

Sumber: Data Olahan, 2015

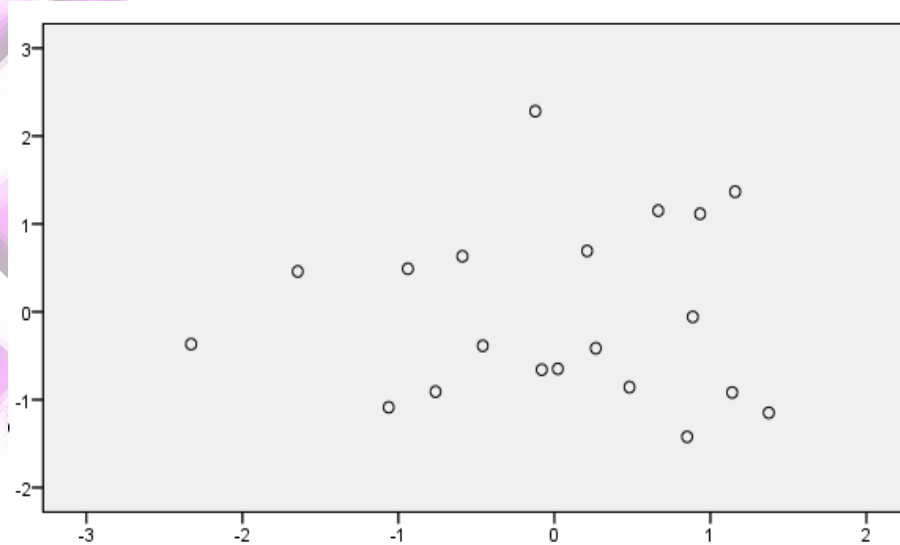
Dari hasil *output* Tabel 2 dapat diketahui bahwa tidak terjadi multikolinearitas karena nilai toleransiyakni 0,517, 0,578 dan 0,834 adalah

lebih besar dari 0,10. Begitu juga dengan nilai VIF yakni 1,933, 1,730 dan 1,199 adalah lebih kecil dari 10,00.

c. Uji Heteroskedastisitas

1) Uji Scatterplot

**GAMBAR 3**  
**HASIL PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS**  
**UJI SCATTERPLOT**



Sumber: Data Olahan, 2015

Dari Gambar 3 dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam pengujian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2) Uji Glejser

**TABEL 3**  
**HASIL PENGUJIAN HETEROSKEDASTISITAS**  
**UJI GLEJSER**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2913.727	2639.579		1.104	.286
	CAR	-160.072	165.470	-.326	-.967	.348
	LDR	11.609	23.188	.160	.501	.623
	ROA	-39.371	279.451	-.037	-.141	.890

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan *output* pada Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel CAR adalah 0,348, LDR sebesar 0,623 dan ROA sebesar 0,890. Hal ini menunjukkan bahwa variabel CAR, LDR dan ROA tidak terjadi heteroskedastisitas, karena ketiganya memiliki nilai signifikansi yang lebih besar daripada 0,05.

d. Uji Autokorelasi

**TABEL 4**  
**HASIL PENGUJIAN AUTOKORELASI**  
**UJI DURBIN-WATSON**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.612 <sup>a</sup>	.374	.257	1609.36355	2.064

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 4 di atas, didapatkan bahwa nilai DW adalah 2,064. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5 persen, dengan (n=20) dan jumlah variabel independen (K=3) dengan nilai DU sebesar 1,6763. Nilai DW terletak antara dU dan (4-dU) = 1,6763 < 2.064 < 2.3237 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada data yang diuji.

2. Analisis Regresi Sederhana

a. Pengaruh CAR Terhadap Harga Saham

**TABEL 5**  
**HASIL ANALISIS REGRESI SEDERHANA**  
**NILAI CAR TERHADAP HARGA SAHAM**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	14431.524	3348.212		4.310	.000			
CAR	-524.405	210.436	-.506	-2.492	.023	-.506	-.506	-.506

Sumber: Data Olahan, 2015



Dari hasil *output* Tabel 5, nilai a adalah sebesar 14431,524 dan nilai b sebesar -524,405 yang kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresinya yaitu  $Y=14.431,524 - 524,405X$  yang artinya adalah jika nilai CAR naik sebesar 1 persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp524,405. Sedangkan jika CAR perusahaan tidak mengalami perubahan ( $X=0$ ) maka nilai dari harga saham adalah sebesar Rp14.431,524.

b. Pengaruh LDR Terhadap Harga Saham

**TABEL 6**  
**HASIL ANALISIS REGRESI SEDERHANA**  
**NILAI LDR TERHADAP HARGA SAHAM**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	10114.203	2703.367		3.741	.001			
LDR	-50.749	34.122	-.331	-1.487	.154	-.331	-.331	-.331

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari hasil *output* pada Tabel 6, dapat diketahui nilai a adalah sebesar 10.114,203 dan nilai b sebesar -50,749 yang kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresinya yaitu  $Y=10.114,203 - 50,749X$  yang artinya adalah jika nilai LDR naik sebesar 1 persen, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar Rp50,749. Sedangkan jika LDR perusahaan tidak mengalami perubahan ( $X=0$ ) maka nilai dari harga saham adalah sebesar Rp10.114,203.

c. Pengaruh ROA Terhadap Harga Saham

**TABEL 7**  
**HASIL ANALISIS REGRESI SEDERHANA**  
**NILAI ROA TERHADAP HARGA SAHAM**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	2057.413	1622.888		1.268	.221			
ROA	1154.089	447.047	.520	2.582	.019	.520	.520	.520

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari hasil *output* pada Tabel 7, nilai a adalah sebesar 2.057,413 dan nilai b sebesar 1.154,089 yang kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresinya yaitu  $Y=2.057,413 + 1.154,089X$  yang artinya adalah jika nilai *Return On Assets* (ROA) naik sebesar 1 persen, maka harga saham akan mengalami kenaikan sebesar Rp1.154,089. Sedangkan jika ROA perusahaan tidak mengalami perubahan ( $X=0$ ) maka nilai dari harga saham adalah sebesar Rp2.057,413.

2. Analisis Regresi Berganda

**TABEL 8**  
**HASIL ANALISIS REGRESI BERGANDA**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	8980.164	4541.610		1.977	.065			
CAR	-361.839	284.704	-.349	-1.271	.222	-.506	-.303	-.251
LDR	-.898	39.897	-.006	-.023	.982	-.331	-.006	-.004
ROA	834.437	480.817	.376	1.735	.102	.520	.398	.343

Sumber: Data Olahan, 2015

Dari hasil *output* pada Tabel 8, dapat diketahui hasil dari analisis regresi berganda didapatkan nilai a sebesar 8.980,164, nilai  $b_1$  sebesar -361,83, nilai  $b_2$

---

sebesar -0,898 dan nilai  $b_3$  sebesar 834,437 yang kemudian dimasukkan ke dalam persamaan regresi berganda sehingga persamaannya menjadi:

$$Y = 8.980,164 - 361,839X_1 - 0,898X_2 + 834,437X_3$$

Persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta 8.980,164 menyatakan bahwa jika CAR, LDR dan ROA bernilai nol maka harga saham adalah sebesar Rp8.980,164.
- b. Koefisien regresi  $X_1$  sebesar -361,839 menyatakan bahwa setiap peningkatan CAR sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar Rp361,839 dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara CAR dengan harga saham. Semakin tinggi nilai CAR maka harga saham akan semakin menurun.
- c. Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,898 menyatakan bahwa setiap peningkatan LDR sebesar 1 persen maka akan menyebabkan penurunan harga saham sebesar Rp0,898 dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara LDR dengan harga saham. Semakin tinggi nilai LDR maka harga saham akan semakin menurun.
- d. Koefisien regresi  $X_3$  sebesar 834,437 menyatakan bahwa setiap peningkatan ROA sebesar 1 persen maka akan menyebabkan peningkatan harga saham sebesar Rp834,437 dengan catatan variabel lain dianggap konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara ROA dengan harga saham. Semakin tinggi nilai ROA maka harga saham akan semakin meningkat.

---

### 3. Uji F

**TABEL 9**  
**HASIL PENGUJIAN STATISTIK UJI F**

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.479E7	3	8263245.298	3.190	.052 <sup>a</sup>
	Residual	4.144E7	16	2590051.041		
	Total	6.623E7	19			

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 9 di atas, uji F dengan SPSS memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,052 artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat kekeliruannya ( $0,052 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti CAR, LDR dan ROA secara simultan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

Selain dengan melihat nilai signifikansinya, dasar pengambil keputusan untuk uji F juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ . Berdasarkan Tabel 3.13 di dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung}$  sebesar 3,190 dan  $F_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi f  $\alpha=0,05$  dengan derajat bebas  $V1=k(3)$  dan  $V2=n-k-1$  ( $20-3-1=16$ ) adalah sebesar 3,239.

Dengan demikian  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , ( $3,190 < 3,239$ ) dan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,052 > 0,05$ ) artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menunjukkan bahwa secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Assets* terhadap harga saham.



#### 4. Uji t

**TABEL 10**  
**HASIL PENGUJIAN STATISTIK UJI t**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	8980.164	4541.610		1.977	.065			
CAR	-361.839	284.704	-.349	-1.271	.222	-.506	-.303	-.251
LDR	-.898	39.897	-.006	-.023	.982	-.331	-.006	-.004
ROA	834.437	480.817	.376	1.735	.102	.520	.398	.343

Sumber: Data Olahan, 2015

Berdasarkan Tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa uji t untuk variabel CAR, LDR dan ROA berturut-turut dengan SPSS memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,222, 0,982 dan 0,102 artinya nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat kekeliruannya 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti CAR, LDR dan ROA secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham.

Selain dengan melihat nilai signifikansinya, dasar pengambil keputusan untuk uji t juga dapat dilakukan dengan membandingkan antara  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$ . Berdasarkan Tabel 3.14 di dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}$  untuk CAR, LDR dan ROA berturut-turut adalah sebesar -1,271, -0,023 dan 1,735 dan  $t_{tabel}$  yang diperoleh dari tabel distribusi t ( $\alpha/2$ :  $0,05/2=0,025$ ) dengan derajat bebas ( $n-2$ :  $20-2=18$ ) adalah sebesar 2,101.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis baik secara simultan maupun secara parsial, berikut ini penulis sajikan rekapitulasi hasil penelitian:

**TABEL 11**  
**REKAPITULASI HASIL PENELITIAN**

Keterangan	Uji Hipotesis	
	Uji Signifikansi	Kesimpulan
Pengaruh CAR, LDR dan ROA terhadap harga saham	0,052	H <sub>0</sub> diterima
Pengaruh CAR terhadap harga saham	0,222	H <sub>0</sub> diterima
Pengaruh LDR terhadap harga saham	0,982	H <sub>0</sub> diterima
Pengaruh ROA terhadap harga saham	0,102	H <sub>0</sub> diterima

*Sumber: Data olahan, 2015*

### **E. Kesimpulan**

Dari data-data yang telah dianalisis dan dibahas pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Persentase CAR pada perusahaan perbankan LQ-45 berada pada kisaran 12,00 hingga 19,00 persen. Nilai CAR tertinggi adalah pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak pada tahun 2012 sebesar 18,90 persen dan terendah pada PT BCA, Tbk. dan Entitas Anak pada tahun 2011 sebesar 12,70 persen. Persentase LDR pada perusahaan perbankan LQ-45 berada pada kisaran 55,00 hingga 101,00 persen. Nilai LDR tertinggi adalah pada PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak tahun 2012 sebesar 100,70 persen dan terendah pada PT BCA, Tbk. dan Entitas Anak tahun 2010 senilai 55,20 persen. Persentase ROA pada perusahaan perbankan LQ-45 berada pada kisaran 2,00 hingga 6,00 persen. Nilai ROA tertinggi adalah pada PT BNI (Persero), Tbk. dan Entitas Anak pada tahun 2010 dan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. dan Entitas Anak pada tahun 2013 sebesar 5,15 persen dan terendah pada PT BRI (Persero), Tbk. dan Entitas Anak tahun 2012 senilai 55,20 persen.
2. Secara parsial, pengaruh variabel CAR terhadap harga saham menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-1,271 < 2,101$ ) dan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,222 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>a</sub> ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial

---

tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Capital Adequacy Ratio* terhadap harga saham. Dari hasil pengujian regresi sederhana atas kedua variabel tersebut memberikan hasil pengaruh yang bersifat negatif, artinya apabila CAR naik maka akan menyebabkan penurunan harga saham dan begitu juga sebaliknya

3. Secara parsial, pengaruh variabel LDR terhadap harga saham menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel} (-0,023 < 2,101)$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,982 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Loan to Deposit Ratio* terhadap harga saham. Dari hasil pengujian regresi sederhana atas kedua variabel tersebut memberikan hasil pengaruh yang bersifat negatif, artinya apabila LDR naik maka akan menyebabkan penurunan harga saham dan begitu juga sebaliknya
4. Secara parsial, pengaruh variabel ROA terhadap harga saham menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel} (1,735 < 2,101)$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$  ( $0,102 > 0,05$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel *Return On Assets* terhadap harga saham. Dari hasil pengujian regresi sederhana atas kedua variabel tersebut memberikan hasil pengaruh yang bersifat positif, artinya apabila ROA naik maka akan menyebabkan kenaikan harga saham dan begitu juga sebaliknya.
5. Secara simultan, CAR, LDR dan ROA berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar pada LQ-45 pada periode 2010 s.d. 2013. Pernyataan tersebut dapat dibuktikan dengan hasil uji F yang nilai signifikansinya sebesar 0,052 dimana nilai signifikansi tersebut lebih besar dibandingkan dengan tingkat kekeliruannya ( $0,052 > 0,05$ ).

---

## DAFTAR PUSTAKA

- Darmawi, Herman. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Harahap, Sofyan Syafri. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan kesepuluh. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi, 2004.
- Hasan, M. Iqbal. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2002.
- Judisseno, Rimsky K. *Sistem Moneter dan Perbankan di Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.
- \_\_\_\_\_. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Muljono, Teguh Pudjo. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2002.
- Santoso, Singgih. *Panduan Lengkap Menguasai Statistik dengan SPSS 17*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009.
- Sedarmayanti, dan Syarifudin Hidayat. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Mandar Maju, 2002.
- Sudana, I Made. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga, 2011.
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id)
- [www.bni.co.id](http://www.bni.co.id)
- [www.danamon.co.id](http://www.danamon.co.id)
- [www.bankmandiri.co.id](http://www.bankmandiri.co.id)